

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan salah satu sumber pemanis terbesar yang akan diolah menjadi gula untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi gula di Jawa tergolong rendah produktivitasnya, sehingga tercetus ide untuk mengembangkan teknologi dibidang perkebunan berbasis mekanisasi di luar wilayah Jawa, khususnya Lampung untuk mengolah tebu di lahan kering.

Data Badan Pusat Statistik (2018), impor gula pada 2017 yang sebesar 4,48 juta ton. Januari-November 2018, impor gula mencapai 4,6 juta ton. Indonesia mengungguli Cina, yang berada di posisi kedua dengan 4,2 juta ton, dan Amerika Serikat dengan 3,11 juta ton.

Kegiatan budidaya tanaman yang baik dan benar akan meminimalisir impor gula di Indonesia. Budidaya tanaman dilapangan terlebih dahulu memperhatikan bagaimana syarat tumbuh tanaman tersebut. Syarat dalam budidaya Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum*) ialah harus diperhatikan musim tanamnya, kesuburan tanah/lahan, dan kualitas benih. Tahapan dalam budidaya tanaman adalah persiapan bibit, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Tanaman Tebu di PT Gula Putih Mataram dalam kegiatan budidaya dibagi menjadi dua golongan yaitu tanaman pertama pada lahan yang pernah ditanami tebu, di bongkar dan ditanami lagi (*replanting cane*) dan Tanaman Tebu keprasan (*ratoon cane*).

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah pemupukan. Alasan dilakukan pemupukan adalah hilangnya unsur hara yang berasal dari pelapukan batuan atau mineral yang terdapat didalam tanah karena erosi atau pencucian serta pengangkutan unsur hara oleh tanaman. Pemupukan juga harus disesuaikan kebutuhan zat hara yang dibutuhkan tanaman, tidak boleh kurang atau berlebih, karena pemupukan yang berlebih akan menjadi toxic bagi tanaman itu sendiri. PT GPM menerapkan 3 jenis pemupukanyaitu pemupukan basalt yang diaplikasikan bersamaan furrowing (pembuatan alur double row), pemupukan *top dressing* pada Tanaman Tebu *replanting*, dan pemupukan single dress pada tanaman ratoon / keprasan. Dalam pemupukan tanaman tebu, hal yang perlu diperhatikan seperti prinsip 4T, yaitu tepat dosis pupuk yang dibutuhkan, tepat jenis pupuk yang digunakan tergantung pada kekurangan unsur hara yang ada pada tanaman, tepat cara pengaplikasian pupuk, dan tepat waktu pemupukan yang akan dilakukan. Produksi tebu yang tinggi dapat memenuhi konsumsi gula di Indonesia serta menambah devisa negara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan PKL (Praktik Kerja Lapang) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, ilmu pengetahuan dengan skala perkebunan besar dan alat mekanisasi modern, serta membandingkan teori yang didapat didalam yang didapat dilapangan. Sedangkan tujuan khusus dari PKL agar memahami aspek teknis maupun manajerial budidaya perkebunan tebu di PT Gula Putih Mataram, Memahami jenis-jenis pemupukan, fungsi pemupukan, susunan organisasi pemupukan, kebutuhan tenaga kerja pemupukan, kebutuhan pupuk serta dosis pupuk. Mengetahui teknis pemupukan, perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian dan pengontrolan pemupukan pada tanaman tebu di plantation Divisi PT Gula Putih Mataram.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.